

RELIGI

RELIGI: JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA

Vol. 16, No. 1, Jan-Juni 2020, pp. 42-63

p-ISSN: 1412-2634 | e-ISSN: 2548-4753

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/2283>

DOI: <https://doi.org/10.14421/rejusta.2020.1601-03>

Submitted on 06/18/2020; peer-reviewed on 06/24/2020 & 06/25/2020; revised on 06/25/2020; published on 06/26/2020

KEDUDUKAN KRISTUS DALAM PENCIPTAAN MENURUT KOLOSE 1:15-20 (TANGGAPAN KRISTOLOGI SAKSI YEHUWA)

Dicky Domingus*

Abstract

In Christianity, Christology is one of the doctrines that has resulted in debate up to now. Jehovah's Witnesses are one group that does not recognize that Jesus is Lord. Their understanding is based on many texts, one of which is Colossians 1: 15-20. In Colossians 1: 15-20, Jehovah's Witnesses see Christ as the first creation. They translate the eldest word in chronological order. Based on research on the text of Colossians 1: 15-20, the firstfruits meant by Paul are more directed to the order in authority. For this reason, the view of Jehovah's Witnesses about Christ in Colossians 1: 15-20 is different from the mainstream.

Keywords: Firstborn, Colosians 1:15-20; Jehova Witnessess

A. Pendahuluan

Di dalam kekristenan, doktrin mengenai Kristus atau yang biasa dikenal dengan Kristologi merupakan salah satu doktrin yang hingga kini masih diperdebatkan oleh banyak orang. Keadaan ini disebabkan oleh tidak adanya titik temu dari berbagai pandangan yang ada. Karena itu, keadaan ini mengakibatkan setiap orang adakalanya memiliki persepsi yang keliru mengenai Kristologi. Salah satu bagian dari Kristologi yang diperdebatkan ialah pembahasan mengenai keilahian Yesus sebagai pencipta. Banyak kelompok yang mendukung ataupun menentang keilahian Kristus sebagai pencipta. Dari berbagai kelompok yang ada, saksi Yehuwa merupakan salah satu kelompok yang menentang keilahian Yesus.

Golongan saksi Yehuwa menentang pemahaman Kristen bahwa Yesus merupakan Allah pencipta dari dunia ini.¹ Seperti apakah pandangan mereka terhadap Kristus? Bagi mereka, Yesus bukanlah Allah melainkan ciptaan.² Ia adalah ciptaan pertama dari Allah, dengan demikian disebut sebagai Putra” sulung” Allah. Yesus

¹ “Siapa Yehuwa Itu? | Pertanyaan Alkitab,” accessed June 18, 2020, <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/siapa-yehuwa-itu/>.

² “Apakah Yesus Allah Yang Mahakuasa? | Pertanyaan Alkitab,” accessed June 18, 2020, <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/apakah-yesus-mahakuasa/>.

adalah satu-satunya putra yang Allah ciptakan sendiri. Yehuwa menggunakan pramanusia Yesus sebagai “pekerja ahli”-Nya dalam menciptakan semua hal lain di surga dan di bumi.³ Jika memang pandangan mereka seperti itu, apakah dasar Alkitab yang mendukung pernyataan mereka? Saksi Yehuwa memiliki pandangan Yesus sebagai ciptaan Allah yang pertama (kolose 1:15) dan kristus adalah putra Allah dan lebih rendah daripada Allah (Mat. 3:17; Yoh. 8:42; 14:28; 20:17; 1 Kor. 11:3; 15:28).⁴ Dengan menggunakan ayat-ayat tersebut, saksi Yehuwa mencoba untuk menyerang dan meyakinkan orang Kristen dengan pandangan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ini merupakan masalah yang serius dan harus mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan keberatan-keberatan yang diberikan oleh saksi Yehuwa akan keilahian Yesus maka penulis bermaksud meneliti salah satu bagian dari Alkitab yang digunakan yakni didalam Surat Kolose 1: 15-20. Adapun penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menemukan maksud sebenarnya dari tulisan Rasul Paulus dan dijadikan sebagai sanggahan dalam menjawab keberatan saksi Yehuwa akan keilahian Yesus. Dengan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan *historikal gramatikal* ini hendak memaparkan kedudukan Kristus di dalam Penciptaan yang berdasarkan teks Kolose 1:15-20. Historical grammatical merupakan metode yang berhubungan dengan tata bahasa atau kritik mengenai tata bahasa, yang merupakan bagian dari penafsiran Alkitab yang berusaha untuk menemukan arti mula-mula sebuah teks.⁵

B. Asumsi Dasar Saksi Yehuwa

Sebelum meneliti bagaimana pandangan saksi Yehuwa mengenai Kristus, ada baiknya meneliti asumsi dasar saksi Yehuwa terlebih dahulu. Saksi Yehuwa memiliki dua asumsi dasar yang telah menyusun pemikiran teologi mereka. Dua asumsi tersebut adalah asumsi mereka mengenai Alkitab dan asumsi mereka mengenai pengajaran akan Allah.

³ “Siapakah Yesus Kristus? | Kabar Baik,” accessed June 18, 2020, <https://www.jw.org/id/perpustakaan/buku/kabar-baik-dari-allah/siapakah-yesus-kristus/>.

⁴ “Apakah Yesus Allah Yang Mahakuasa? | Pertanyaan Alkitab.”

⁵ Walter A Elwell, *Baker's Evangelical Dictionary of Biblical Theology* (Grand Rapids Michigan: Carlisle, Cumbria, Bakker Pub, 1996).

Pertama, asumsi mengenai Alkitab. Saksi Yehuwa mempercayai bahwa Alkitab merupakan firman Allah yang tidak bersalah dan tidak mengandung kekeliruan.⁶ Bagi mereka ketidakbersalahan Alkitab merupakan penyingkapan Tuhan mengenai diri-Nya kepada umat manusia.⁷ Sesuatu yang telah diilhamkan oleh Allah tidak mungkin didalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan. Akan tetapi, saksi Yehuwa tidak menerima Alkitab yang telah dipercayai oleh ajaran Kristen. Mereka memakai Alkitab yang diterjemahkan oleh mereka sendiri yaitu Alkitab terjemahan Dunia Baru. Oleh karena itu, dalam menafsirkan Alkitab, Saksi Yehuwa berpatokan pada prinsip bahwa setiap ayat memiliki penilaian yang sama, tidak peduli oleh siapa diucapkan, kepada siapa, di mana, pada zaman mana dan dalam keadaan bagaimanapun.⁸

Kedua, asumsi mengenai Allah. Saksi Yehuwa mempercayai bahwa Allah yang benar adalah Yehuwa.⁹ Nama Yehuwa berasal dari bahasa ibrani יהוה yang muncul sebanyak 7000 kali. Nama ini dianggap sebagai bentuk akusatif dari kata kerja *ha-wah* yang berarti menjadi.¹⁰ Nama Allah mengidentifikasi bahwa Ia adalah satu-satunya oknum yang memenuhi janjiNya. Karena itu, hanya Allah yang benar saja yang berhak menyandang nama tersebut.

C. Kristologi Saksi Yehuwa

Saksi Yehuwa memiliki beberapa pemahaman mengenai Kristus. *Pertama*, Saksi Yehuwa juga memandang Kristus sebagai imam besar. Pandangan ini muncul didasari oleh Matius 28:19-20. Di dalam ayat ini, kristus memerintahkan untuk menjadikan bangsa muridNya. Melalui perintah inilah saksi Yehuwa sangat giat dalam melakukan penginjilan.¹¹ Tidak hanya itu, bagi mereka, penginjilan dilakukan untuk melaksanakan amanat iman besar. Jadi, Kristus adalah imam besar yang memberikan amanat supaya semua orang giat dalam menyebarkan Injil.

⁶ "Alkitab—Buku Dari Allah | Alkitab Ajarkan," accessed June 18, 2020, <https://www.jw.org/id/perpustakaan/buku/alkitab-ajarkan/alkitab-buku-dari-allah/>.

⁷ Roni Ismail, "Konsep Wahyu Menurut Saksi-Saksi Yehuwa," *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 14, no. 1 (2018): 13.

⁸ Deky Nofa Aliyanto, "Tanggapan Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa Kristus Adalah Ciptaan Yang Pertama Berdasarkan Kolose 1:15," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 346.

⁹ Roni Ismail, "Konsep Ketuhanan Menurut Kristen Saksi Yehuwa," *Jurnal Sosiologi Agama* 10, no. 2 (2017): 129.

¹⁰ "Siapakah Allah? | Kabar Baik," accessed June 18, 2020, <https://www.jw.org/id/perpustakaan/buku/kabar-baik-dari-allah/siapakah-allah/>.

¹¹ "Jadilah Pengikutku"—Apa Maksud Yesus? — PERPUSTAKAAN ONLINE Menara Pengawal," accessed June 18, 2020, <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1102007041>.

Kedua, Mesias yang dijanjikan. Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa Kristus merupakan Mesias yang dijanjikan yakni silsilah Yesus, nubuat yang digenapi, dan kesaksian dari Yehuwa.¹² Mesias yang dimaksudkan oleh mereka adalah seorang yang memiliki sifat dan karakter yang dapat diteladani. Saksi Yehuwa meneladani karakter kasih yang dilakukan oleh Kristus di dalam pelayanannya. Dengan demikian, mereka memakai pandangan ini bahwa Yesus sebagai Mesias.

Ketiga, Malaikat Mikael. Saksi Yehuwa juga mempercayai bahwa Kristus adalah malaikat Mikael. Alkitab sendiri memberi bukti bahwa malaikat Mikael adalah anak Allah sebelum Ia menjelma menjadi manusia Yesus. Setelah Ia naik ke surga Mikael menjalankan tugas menjadi pemimpin atas seluruh malaikat di Surga (Daniel 10:13; 12:1; Yudas 1:9; Wahyu 12: 7-12 dan Wahyu 19:11-16).¹³ Dengan demikian, Mikael memiliki otoritas yang besar di dalam Surga. Bukti lain bahwa Mikael sebagai pemimpin di Surga adalah teks 1 Tesalonika 4:16. Di dalam ayat ini digambarkan bahwa ada malaikat yang turun dari surga dengan suaraNya yang bergemuruh. Ayat ini menjadi logis di mana suaraNya menunjukkan seseorang yang memiliki wibawa yang memiliki kuasa yang tinggi. Bagi saksi Yehuwa apabila oknum penghulu malaikat bukan menunjukan kepada Yesus dan menunjuk kepada salah satu anggota malaikat, maka suara-suara pada penghulu malaikat tersebut kurang cocok. Dengan demikian, menurut Saksi Yehuwa Yesus adalah malaikat Mikael bukan Allah.

Keempat, Yesus adalah ciptaan Allah. Saksi Yehuwa mempercayai bahwa Kristus adalah ciptaan Yehuwa. Bagi mereka, status Yesus sebagai ciptaan membuat kedudukan dirinnya lebih rendah daripada Allah Yehuwa. Teks Alkitab sendiri menunjukkan bahwa Yesus diciptakan oleh Allah. Kalimat “Tuhan telah menciptakan Aku, sudah pada zaman purbakala aku dibentuk, sebelum air samudra raya, Aku telah lahir” (Amsal 8:22-25) menunjukkan bahwa tidak mungkin Kristus adalah Allah. Allah tidak mungkin dapat diciptakan, dapat dibentuk dan dilahirkan. Ayat ini akan masuk akal jika posisi Kristus sebagai ciptaan Allah.

Kelima, Saksi Yehuwa tidak mengakui Yesus sebagai Allah yang maha kuasa, tetapi sebagai “suatu Allah” (a god), atau “Allah kecil” yaitu allah yang lebih rendah

¹² Roni Ismail, “Kedudukan Yesus Dalam Ajaran Kristen Saksi Yehuwa,” *Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 11, no. 2 (2017): 288.

¹³ “Apakah Yesus Adalah Mikhael Sang Penghulu Malaikat? — PERPUSTAKAAN ONLINE Menara Pengawal,” accessed June 18, 2020, <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/2010250>.

dari Allah (Yehuwa) yang maha kuasa. Mereka membedakan kebesaran / kesuasaan Yesus sebagai “Allah yang perkasa” (a mighty God) dengan kebesaran / kekuasaan Yehuwa sebagai “Allah yang maha kuasa” (The Almighty God).¹⁴ Bukti Alkitab yang menuliskan bahwa Yesus disebut sebagai suatu Allah adalah Yohanes 1:1. Di dalam ayat ini dituliskan Yesus sebagai Allah yang perkasa. Tetapi ia tidak pernah disebut sebagai yang Mahakuasa, seperti Yehuwa (Kej 17:1). Yesus disebut sebagai cahaya kemuliaan Allah sedangkan Bapa adalah sumber dari kemuliaan tersebut (Ibr. 1:3). Jadi, Yesus adalah Allah yang lebih rendah kedudukannya daripada Allah Yehuwa.¹⁵

D. Kristologi Saksi Yehuwa Dalam Kolose 1:15-20

Teks Kolose 1:15-20 adalah teks yang krusial dan menimbulkan kontroversi Mengapa krusial? Semua ini dikarenakan oleh ada beberapa penafsiran yang salah terhadap teks. Sikap ini dilakukan oleh Saksi Yehuwa yang menyebabkan lahirnya konsep Kristologi mereka yang terlihat “konyol.” Di dalam teks ini, ada beberapa konsep Kristologi yang dimiliki oleh Saksi Yehuwa. Untuk itu, sangatlah penting untuk meneliti dari setiap konsep yang ada.

Pertama, Kristus adalah ciptaan Allah yang sulung. Saksi Yehuwa mengangkat pandangan ini berdasarkan teks Kolose 1:15-17. Teks ini menunjukkan keberadaan manusia Kristus sebagai ciptaan Allah yang pertama. Allah Yehuwa merupakan bapa yang memberikan kehidupan kepada putranya.¹⁶ Pernyataan ini dibuktikan dari perkataan Yesus sendiri ketika Ia berkata “Aku hidup oleh karena Bapa” (Yohanes 6:56-57). Melalui konteks ini, saksi Yehuwa mengartikan bahwa kehidupan Yesus bersumber dari bapanya.

Saksi Yehuwa menggunakan kata *πρωτοτοκος* yang di dalam Alkitab diterapkan pada suatu kelompok. Sebagai contoh penerapan ini adalah istilah “anak sulung Israel” salah seorang dari putra-putra Israel. Jadi, jika Kristus disebutkan sebagai “yang sulung dari segala yang diciptakan,” maka, ini dapat berarti Kristus merupakan bagian dari ciptaan. Dengan kata lain, Kristus adalah ciptaan.

Kedua, Kristus merupakan bagian dari penciptaan. Saksi Yehuwa mendasari pandangan ini dari ayat 16. Di dalam ayat ini kata “segala sesuatu” menjadi pokok

¹⁴ “Siapakah Allah? | Kabar Baik.”

¹⁵ “Apakah Yesus Allah Yang Mahakuasa? | Pertanyaan Alkitab,” accessed June 18, 2020, <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/apakah-yesus-mahakuasa/>.

¹⁶ Yunus Kiding, “Telaah Biblikal Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa” (STT Satyabhakti Malang, 2000), 30.

permasalahan. Di dalam bahasa Indonesia sehari-hari kata ini diterjemahkan “semua... yang lain”. Saksi Yehuwa mengatakan bahwa selaras dengan teks-teks lain dalam Alkitab mengenai Yesus, maka Terjemahan Dunia Baru memberikan arti yang sama pada Kolose 1:16-17. Oleh karena itu, terjemahannya harus menjadi “ dengan perantaraan segala perkara lain diciptakan... segala perkara lain telah diciptakan melalui dia dan untuk dia.”¹⁷ Dengan demikian, Saksi Yehuwa mempercayai Kristus termasuk dalam ciptaan Allah yang telah diciptakan sejak masa purbakala.

Ketiga, Yesus adalah Penebus (19-20). Saksi Yehuwa tidak menangkalkan penebusan Yesus. Namun bagi mereka, penebusan yang dilakukan oleh Yesus belumlah cukup.¹⁸ Jika memang demikian, bagaimana cara supaya karya penebusan tersebut dapat tercukupi? Untuk dapat mencukupinya, harus dilengkapi dengan kepercayaan terhadap Yehuwa dan menjadi pekabarnya Firman Allah. Dengan demikian, Saksi Yehuwa tidak hanya bergantung kepada karya penebusan saja.

E. Kedudukan Kristus Menurut Kolose 1:15-20

Surat Kolose merupakan surat yang tergolong di dalam surat Penjara yang dituliskan oleh rasul Paulus kepada jemaat di Kolose. Surat ini berisi nasehat kepada jemaat di Kolose yang sedang menghadapi ajaran sesat. Penekanan di dalam surat Kolose adalah supaya jemaat di Kolose tetap berpegang teguh dengan iman Kristen meskipun mereka sedang diperhadapkan dengan pengajaran sesat yang tengah berkembang. Khususnya di dalam teks Kolose 1:15-20, Paulus menekankan bahwa Yesus lebih tinggi dari segala yang ada di dalam dunia ini.

1. Kristus Adalah Yang Terutama (Kolose 1:15)

Pada bagian berikutnya, Paulus menuliskan Kristus sebagai “yang sulung”, yang diterjemahkan dari kata Yunani πρωτοτοκος. Kata ini merupakan kata sifat sama seperti αορατου, yang digunakan untuk menggambarkan sifat yang dimiliki Kristus di dalam penciptaan. H. Langkamer mengartikan kata ini sebagai hubungan Kristus dengan ciptaan.¹⁹ Jadi, Kristus sebagai yang sulung memiliki otoritas terhadap ciptaan.

¹⁷ “Pertanyaan Pembaca,” accessed June 18, 2020, <https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/w20010901/Pertanyaan-Pembaca/>.

¹⁸ “Yesus Kristus—Mesias Yang Dijanjikan | Alkitab Ajarkan,” accessed June 18, 2020, <https://www.jw.org/id/perpustakaan/buku/alkitab-ajarkan/yesus-kristus-mesias-yang-dijanjikan/>.

¹⁹ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary of the New Testament*, vol. 3 (Grand Rapids Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1993), 347.

Kata ini telah menimbulkan perdebatan penting dari berbagai pihak. Tidak hanya itu, dari kata ini juga banyak terjadi penyimpangan yang berujung kepada lahirnya ajaran sesat.²⁰ Ada berbagai kemungkinan penafsiran yang muncul yang diantaranya Kristus sebagai ciptaan Allah yang sulung dari semua ciptaan yang ada. Oleh karena itu, kata ini merupakan kata kunci dari ayat 15.

Kata *πρωτοτοκος* muncul lebih dari 30 kali di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kata ini pada umumnya diterapkan pada suatu kelompok. Contoh dari penerapan tersebut adalah anak sulung Israel berarti anak pertama pada bangsa Israel. Sedangkan di dalam Perjanjian Baru kata ini muncul sebanyak 8 kali yang berarti lahir pertama atau yang sulung.²¹ Sepanjang di dalam Perjanjian Baru, kata ini hanya dua kali menunjuk kepada sebuah keluarga yaitu Yusuf dan Maria (Matius 1:25; Lukas 2:7), sedangkan sebagian besar dari kata ini mengacu kepada sekelompok orang percaya (Ibrani 12:23) dan juga kepada penebusan bangsa Israel dari tanah Mesir (Ibrani 11:28). Akan tetapi, di dalam ayat yang lain kata ini tidak dapat diartikan secara literal karena di dalamnya terdapat gambaran akan hubungan Kristus dengan Bapa-Nya dan posisi tertinggi yang dimiliki-Nya (Roma 8:29; Kolose 1:15; Ibrani 1:6; Wahyu 1:5).

Di dalam Perjanjian Lama istilah “sulung” lebih mengarah kepada anak sulung. Kaiser menjelaskannya sebagai berikut:

Anak sulung merupakan anak yang dilahirkan pertama atau yang terlahir terdahulu dari kandungan (Kel 13:2). Namun semua itu dapat juga diartikan sebagai peringkat yang pertama, yang paling unggul. Dengan demikian, hal-hal dan kehormatan yang berkaitan dengan warisan dan kemurahan akan diberikan kepada orang yang mempunyai. Namun hak kesulungan dapat diperoleh anak lain yang telah ditentukan sebagai “anak sulung”. Dengan demikian, apa yang dahulu didasarkan pada posisi, sekarang telah diganti dan didasarkan pada anugerah.²²

Sekalipun bukan berada pada posisi sebagai anak sulung, hak kesulungan juga dapat ditentukan kepada orang lain yang telah ditentukan sebelumnya.

²⁰ *Bagaimana Menghadapi Saksi Yehuwa* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1976), 48.

²¹ Harold Keeling Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised* (Zondervan, 1978), 355.

²² Walter C Kaiser, *Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2000), 140.

Oleh karena itu, kesulungan di dalam Perjanjian Lama tidak selamanya harus diartikan berdasarkan posisi atau urutan melainkan juga berdasarkan anugerah yang telah diberikan.

Di dalam Perjanjian Baru juga tidak jauh berbeda dengan Perjanjian Lama. Pada zaman ini, kata sulung lebih mengarah kepada status menduduki peringkat pertama dan mempunyai kehormatan.²³ Jika Kristus sebagai anak sulung, maka Ia menduduki peringkat pertama dan memiliki kekuasaan dan kehormatan. Namun yang menjadi pertanyaan sekarang, Apakah maksud Paulus menggunakan kata ini? Frase “yang sulung” memiliki tiga pengertian yakni dalam urutan waktu dan posisi dan hubungan. Namun untuk dapat mengerti manakah yang dimaksud oleh Paulus perlu penyesuaian dengan konteks yang ada. Trisfant menuliskan bahwa cara yang aman untuk menafsirkan frase ini adalah dengan memperhitungkan segala kemungkinan yang ada dan juga dengan memperhatikan segi teknis dari frase ini.²⁴

Bagi Trisfant, makna “yang sulung” tidak hanya yang sulung dari bapak dan ibunya tetapi sebelum dunia ada dan dibandingkan dengan setiap ciptaan, Ia memiliki kedudukan yang sulung dalam kemuliaan.²⁵ Trisfant melihat bahwa Kristus adalah yang terutama di dalam penciptaan. Tidak hanya itu, ia memakai pengertian berdasarkan posisi. Hal senada dilontarkan juga oleh Adam Clarke yang menuliskan frase “yang sulung dari semua yang diciptakan” menunjukkan Kristus adalah pencipta atau penghasil segala sesuatu.²⁶

Cara lain untuk melihat menafsirkan frase “yang sulung” adalah dengan memperhatikan bagian sesudahnya. Frase ini didukung oleh pernyataan dalam ayat 16 (karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu) dan ayat 17 (Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu). Berdasarkan dukungan tersebut, tidaklah mungkin untuk mengatakan bahwa Kristus adalah bagian dari “segala yang diciptakan”. Oleh karena itu, jika berdasarkan konteks, maka pengertian berdasarkan posisi dan hubungan merupakan pengertian yang masuk akal.

²³ Willam Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 182.

²⁴ Yohannis Trisfant, “Keilahian Kristus: Kolose 1:15-20,” *Jurnal Pelita Zaman* (2000), 26-27.

²⁵ Ibid.

²⁶ Adam Clarke and Ralph Earle, *Adam Clarke's Commentary on the Bible* (Baker Book House, 1979), 87-88.

2. Segala Sesuatu Ada Di Dalam Kristus (Kolose 1:16)

Ayat 16 merupakan kelanjutan daripada ayat sebelumnya yang menunjukkan keilahian Kristus melalui hubungannya dengan ciptaan. Paulus mengawali ayat ini dengan pernyataan bahwa segala sesuatu telah diciptakan di dalam Dia. Pernyataan ini menjadi petunjuk bahwa Kristus memiliki kuasa terhadap semua ciptaan. O'Brien menuliskan bahwa frase "segala sesuatu telah diciptakan di dalam Dia" muncul karena status Kristus sebagai "yang sulung dari semua ciptaan."²⁷ Pandangan O'Brien sepertinya merupakan hubungan sebab akibat di mana Kristus sebagai yang terutama membuat iriNya memiliki kuasa penuh terhadap ciptaan.

Kenneth L. Baker menitikberatkan kepada kata segala sesuatu. Menurutnya, kata ini dapat memiliki arti totalitas dari semua yang ada di surga dan di bumi.²⁸ Pemahaman ini ada benarnya karena bagian berikutnya Paulus menuliskan dua tempat yakni Surga dan Bumi. Kedua tempat ini merupakan dua tempat yang berbeda dan saling bertolak belakang. Kemungkinan ketika Paulus menuliskan kedua tempat ini, ia sedang menunjukkan besarnya cakupan kuasa Kristus di dalam penciptaan. O'Brien menuliskan surga meliputi hal yang tidak kelihatan sedangkan bumi mencakup hal-hal yang kelihatan di mana keduanya menunjukkan ekspresi adanya hubungan paralel yang meliputi segala sesuatu tanpa terkecuali.²⁹

Paulus kemudian menuliskan hal-hal yang lebih khusus yang juga menjadi bagian daripada penciptaan. Doreen Widjana menuturkan bahwa Kristus bukan saja pencipta dari segala sesuatu yang dapat dilihat melainkan juga yang tidak dapat dilihat yakni para makhluk surgawi seperti malaikat.³⁰ Penciptaan hingga mencapai malaikat dan makhluk surgawi menunjukkan bahwa begitu besarnya otoritas yang dimiliki Kristus di dalam penciptaan.

²⁷ Peter T O'Brien, "Word Biblical Commentary: Colossians-Philemon. Vol. 44," *Word Biblical Commentary. Dallas: Word, Incorporated* (2002), 45.

²⁸ Kenneth Barker and John R Kohlenberger, *Zondervan NIV Bible Commentary: Volume 2: New Testament* (Zondervan, 1994), 820.

²⁹ O'Brien, "Word Biblical Commentary: Colossians-Philemon. Vol. 44.", 46.

³⁰ Doreen Widjana, *Surat Kolose: Kupasan Firman Allah* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1994), 38.

Bolkestein memaparkan hal-hal yang tidak kelihatan yang diciptakan oleh Kristus. Menurut:

Keempat hal ini merupakan roh-roh yang berkuasa pada saat itu. Pertama, Paulus menuliskan singgasana. Maksud dari Paulus menggunakan kata ini untuk menunjukkan bahwa singgasana berhubungan erat dengan golongan para malaikat. Tidak ada alasan yang begitu kuat selain malaikat memiliki takhta atau singgasana dan mereka merupakan golongan tertinggi. Kedua, Paulus menggunakan kata perintah untuk menunjukkan bahwa kuasa dari malaikat merupakan ciptaan Kristus. Tidak ada bukti yang kuat yang dimaksud oleh Paulus dalam melihat perbedaan antara singgasana dan perintah. Ketiga, Paulus menggunakan kata penguasa. Maksud dari Paulus menggunakan kata ini untuk menuju kepada penguasa setan yang berhubungan dengan malaikat-malaikat yang berdiam di bagian akhir dari langit. Keempat, Paulus menggunakan kata kuasa-kuasa. Kata yang dimaksudkan oleh Paulus menuju kepada kuasa kosmis yang dipandang sebagai oknum. Kuasa-kuasa ini dapat merugikan manusia dan merupakan ancaman yang tidak kelihatan.³¹

Dari pendapat Bolkestein dapat dilihat bahwa kekuasaan Kristus tidak hanya meliputi yang kelihatan saja melainkan juga yang tidak kelihatan. Memang benar bila Kristus berkuasa juga terhadap sesuatu yang tidak kelihatan maka dapat dikatakan Ia memiliki kuasa yang besar. Di dalam kehidupanNya terlihat begitu nyata di mana Dia dapat meredakan badai dan gelombang (Matius 8:26). Menciptakan sesuatu yang kelihatan adalah sesuatu yang biasa dan dapat saja dilakukan oleh seorang manusia yang pandai. Namun, kemampuan untuk menciptakan yang tidak kelihatan adalah kemampuan di luar batas logika dan itulah yang telah dilakukan oleh Kristus. R.E. Harlow mengungkapkan “hanya Allah yang dapat menciptakan sesuatu yang tidak kelihatan.”³² Jika Kristus dapat melakukan apa yang sebenarnya Allah lakukan maka dirinya adalah Allah.

Semua pernyataan di dalam ayat ini diakhiri oleh pernyataan penting yakni segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Patzia menuliskan bahwa kedua pernyataan ini secara tidak langsung menuju kepada Kristus sebagai agent dan juga tujuan dari penciptaan.³³ Dua pernyataan ini memang tepat dikatakan sebagai petunjuk masa yang dimiliki oleh Kristus bahwa diriNya adalah Alpha dan Omega. Ada kemungkinan, Paulus dengan sengaja menuliskan dua frase ini dengan tujuan untuk menunjukkan kekekalan yang ada di dalam Kristus.

³¹ M. H. Bolkestein, *Tafsiran Kolose* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.), 49.

³² Robert Edward Harlow, *Colossians: Christ in You* (Everyday Publications, 1979), 9.

³³ Arthur G Patzia, *Ephesians, Colossians, Philemon (Understanding the Bible Commentary Series)* (Baker Books, 2011), 30-31.

3. Kristus Telah Ada Sebelum Segala Sesuatu (Kolose 1:17)

Jika kedua ayat sebelumnya berisi mengenai kedudukan Kristus sebagai pencipta dan kuasa yang dimilikinya, ayat 17 berisi mengenai eksistensi Kristus. Di dalam ayat ini terdapat dua bagian utama yakni Kristus sudah ada sejak semula dan seluruh ciptaan tersusun untuk Dia. Paulus menyatakan bahwa Kristus sudah ada sejak semula. Kenneth menuliskan bahwa “sebelum” memiliki arti sebelum semuanya.³⁴ Pendapat ini dapat memiliki arti bahwa Kristus telah ada sebelum terjadinya penciptaan. Jikalau memang Kristus ada terlebih dahulu dapat dipastikan Ia adalah pelaku penciptaan. Tidak hanya itu, keterangan waktu ini juga menunjukkan bahwa Kristus memiliki kekekalan. J.B Lightfoot menuliskan bahwa kata “sebelum” menuju kepada pre-eksistensi dari eksistensi Kristus yang absolut.³⁵

Kristus sudah ada sebelum penciptaan. Hal ini menunjukkan bahwa Ia juga sudah ada sebelum segala sesuatu. Dengan demikian, Kristus memiliki kekekalan waktu. Tidak hanya itu, Kristus juga memiliki kuasa yang besar yang menyebabkan seluruh ciptaan dapat tersusun pada tempatnya masing-masing. Jadi, kekekalan dan kemahabesaran Kristus sudah menunjukkan bahwa Ia adalah Allah.

Kristus adalah pernyataan dari Allah yang sempurna di mana Ia sudah ada sebelum segala sesuatu. Paulus menyamakan pekerjaan Kristus dengan pekerjaan Allah di mana Ia tidak hanya sebagai pencipta tetapi juga sebagai pemelihara. Pemahaman ini tentunya didasarkan pada kedudukan Kristus sebagai yang terutama. Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kristus adalah Allah.

4. Kristus Adalah Kepala Atas Jemaat (Kolose 1:18)

Bagian pertama dari ayat ini berisi bahwa Kristus sebagai kepala. Paulus memulai ayat ini dengan sebuah kata penghubung dan yang dalam bahasa Yunani adalah *καὶ*. Kata ini merupakan penghubung dengan bagian sebelumnya yaitu segala sesuatu tersusun di dalam Dia. Hubungan ini terlihat karena Kristus berposisi sebagai kepala dan Ia sebagai pemersatu segala ciptaan pada tempatnya.

³⁴ Barker and Kohlenberger, *Zondervan NIV Bible Commentary: Volume 2: New Testament*, 820.

³⁵ Joseph Barber Lightfoot, *St. Paul's Epistles to the Colossians and to Philemon* (Macmillan, 1982), 155.

Paulus menggambarkan Kristus sebagai kepala yang dalam bahasa Yunani adalah kedudukan yang tinggi.³⁶ Kata kepala muncul dalam Perjanjian Baru sebanyak 75 kali dan hampir 20 kali dituliskan dalam arti kedudukan yang tinggi dan sisanya dalam arti kepala secara fisik. G C D Howley menuliskan bahwa Paulus menggunakan kedua anggota tubuh untuk menggambarkan hubungan yang penting di antara Kristus dan gereja.³⁷ Jikalau memang benar, seberapa besarkah hubungan yang ada di antara Kristus dengan gereja? William Barclay memaparkan empat hubungan Kristus dengan gereja. Menurutny :

Pertama, Kristus adalah kepala tubuh yang adalah Gereja dan gereja adalah tubuh Kristus yang merupakan organisme yang melaluinya. Ia bertindak dan membagikan pengalaman-Nya. Namun bila berbicara mengenai manusiawi, tubuh adalah pelayan dari kepala dan tidak beraya tanpa kepala. Jadi Kristus adalah roh yang memimpin Gereja. *Kedua*, Ia adalah yang sulung dari Gereja. maksud dari kata “yang sulung” bukan mengarah kepada urutan kronologis melainkan kepada sumber yang daripadanya sesuatu keluar. Semua akan lebih jelas bila mengingat yang dikatakan oleh Paulus bahwa dunia ini adalah ciptaan Kristus maka dengan demikian juga Gereja merupakan ciptaan baru Kristus. *Ketiga*, Ia adalah yang pertama yang bangkit daripada orang mati. Pada bagian ini Paulus mengingatkan akan pusat dari seluruh pemikiran yakni pengalaman gereja perdana yakni kebangkitan. Hal ini menunjukkan bahwa Kristus bukanlah seorang pahlawan yang sudah mati melainkan seseorang yang masih tetap hidup. *Keempat*, Kristus memegang supremasi di dalam segala sesuatu. Kebangkitan Kristus merupakan hak yang Dia lakukan dan dengan itu diri-Nya melakukan bahwa Ia telah menaklukkan segala kuas yang menentang dan tidak ada di dalam kehidupan-Nya yang dapat mengalahkan-Nya.³⁸

Melalui keempat hubungan ini, hubungan Kristus dengan gereja merupakan hubungan satu arah. Tanpa Kristus, Gereja tidak dapat memikirkan kebenaran, tidak dapat bertindak dengan benar dan tidak dapat menentukan arahnya. Oleh karena itulah Paulus menggunakan gambaran kepala dan tubuh untuk menyeberangkan hubungan Kristus sebagai kepala atas gereja.³⁹

Paulus menggunakan kata kepala dan tubuh untuk menggambarkan bahwa kedua bagian ini merupakan bagian yang penting.⁴⁰ Pernyataan ini didasari dengan adanya keterkaitan antara “kepala” dan “tubuh”. Karena tidak mungkin dihilangkan yang satu dari yang lain. Apakah arti kepala tanpa tubuh dan juga sebaliknya. Kepala merupakan bagian yang memikirkan atau

³⁶ Hasan Sutanto, “Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru,” *Jakarta: LAI* (2004), 446.

³⁷ George Cecil Douglas Howley, *A New Testament Commentary: Based on the Revised Standard Version* (Not Avail, 1969), 485.

³⁸ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*, 186-187.

³⁹ Stepanus, “Keunggulan Yesus Kristus Menurut Kolose 1 : 16-18” 1 (2019): 56.

⁴⁰ Meliana H Latuminase, “Tafsiran Surat Kolose” (STT SAAT Malang, 1983), 45.

memimpin sedangkan tubuh adalah bagian yang melakukan segala sesuatu. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai tentunya harus ada kerjasama di antara kepala dan tubuh.

Paulus menuliskan dalam bahasa Yunani *soma* dan terdapat pada empat suratnya yakni Roma, 1 Korintus, Kolose, dan Efesus. Di dalam Roma dan 1 Korintus, tubuh yang dimaksudkan Paulus sebagai tubuh Kristus.⁴¹ sedangkan di dalam Kolose dan Efesus, konsep tubuh yang dimaksudkan oleh Paulus sebagai hubungan dengan gerejaNya.⁴² Memang ada kesamaan arti “tubuh” dalam keempat surat di atas. Mengapa demikian? Kemungkinan “tubuh” di Kolose dan Efesus memiliki kesamaan dari konsep “tubuh” di Roma dan 1 Korintus. Ridderbos menuliskan konsep mendasar Kolose dan Efesus sama dengan Roma dan 1 Korintus yaitu gereja satu tubuh berkat apa yang Kristus genapkan bagiNya.⁴³ Jadi, kemungkinan besar konsep tubuh yang dimaksudkan oleh Paulus adalah tubuh Kristus.

Pada bagian berikutnya Paulus kembali menyinggung mengenai “yang sulung”. Namun kata ini memiliki perbedaan makna dengan yang di ayat 15 ketika memperhatikan konteks dari ayat itu sendiri. Wenham menuliskan bahwa makna “sulung” dalam ayat 15 memiliki arti teratas dalam ciptaan sedangkan di dalam ayat 18 memiliki arti pertama mengalami kebangkitan.⁴⁴ Seperti pendapat Wenham, penekanan pada ayat ini adalah Kristus adalah yang pertama bangkit yang juga menunjukkan kapasitasNya sebagai pencipta. Pandangan Wenham didasarkan pada tidak ada seorangpun yang mengalami kebangkitan sebelum Yesus.⁴⁵ Dengan pengulangan ini terlihat jelas bahwa Paulus ingin menunjukkan bahwa Kristus adalah yang terutama dalam segala hal merupakan sesuatu yang

⁴¹ Herman Ridderbos, *Paulus Dan Pemikiran Utama Teologinya* (Surabaya: Momentum, 2008), 391.

⁴² Joseph A Fitzmyer, *Paul and His Theology: A Brief Sketch* (New Jersey: Prentice Hall, 1989), 90.

⁴³ Ridderbos, *Paulus Dan Pemikiran Utama Teologinya*, 398.

⁴⁴ John William Wenham and Lynne Newell, *Bahasa Yunani Koine (The Elements of New Testament Greek)* (Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1987), 126.

⁴⁵ Trisfant, “Keilahian Kristus: Kolose 1:15-20., 26-27”

penting. Menurut James D.G. Dunn, kebangkitan Kristus dari kematian dengan tepat menunjukkan bahwa dirinya menjadi yang tertinggi di dalam sesuatu.⁴⁶

Paulus melakukan pengulangan kata yang sulung sebagai cara untuk menekankan kedudukan dan otoritas Kristus sebagai yang terutama dari segala sesuatu. Murray J. Harris menuliskan bukan hanya Kristus yang menyebabkan keberadaan gereja dan daya tenaga asal, ia adalah perintis dan penjamin kebangkitan dari mati kepada kehidupan kekal.⁴⁷ Asumsi Harris menunjukkan bahwa Paulus melakukan pengulangan untuk menunjukkan bahwa Kristus adalah pencipta dari gereja yang secara tidak langsung sebagai yang terutama di dalam segala sesuatu.

Ada kemungkinan Paulus melakukan pengulangan untuk membuktikan adanya kesejajaran antara hubungan Kristus dengan ciptaan di satu pihak dan dengan gereja lain pihak.⁴⁸ Usaha dari Paulus dalam memberikan keterangan agar menjadi lebih jelasketika menyinggung Kristus sebagai yang utama. Oleh karena itulah, pengulangan dilakukan oleh Paulus di dalam ayat 15 dan 18.

Dengan demikian, Kristus memiliki kedudukan tertinggi dari segala sesuatu. Alasan ini ditunjukkan dari gambaran yang diberikan oleh Paulus antara kepala dengan tubuh. Selain itu, alasan lainnya adalah kebangkitan Kristus dari kematian menunjukkan bahwa diriNya memiliki posisi yang utama dari segala sesuatu. Ungkapan “yang sulung” menunjukkan bahwa Kristus merupakan satu-satunya yang telah bangkit dari antara orang mati. Semua itu mengarah kepada satu tujuan supaya Kristus menjadi yang pertama dan utama di dalam segala sesuatu.

5. Kepenuhan Allah Ada Di Dalam Kristus (Kolose 1:19)

Pada bagian berikutnya, Paulus menuliskan kata berkenan yang dalam bahasa Yunani adalah *εδοκῆσεν*. Kata ini berasal dari kata dasar *εδοκεω* yang berarti senang, setuju.⁴⁹ Kata ini termasuk ke dalam bentuk aorist yang

⁴⁶ James D G Dunn, *The Epistles to the Colossians and to Philemon: A Commentary on the Greek Text*, vol. 12 (Wm. B. Eerdmans Publishing, 1996), 98.

⁴⁷ Murray J Harris, *Colossians and Philemon*, vol. 1 (B&H Publishing Group, 2010), 48.

⁴⁸ R E Nixon and Tafsiran Alkitab Masa Kini, “Volume 3,” *Eleventh Printing*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF (1999), 636.

⁴⁹ Sutanto, “Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru.”, 325.

merupakan sesuatu yang pernah terjadi atau pernah dilakukan.⁵⁰ Ada kemungkinan Paulus menuliskan kata ini untuk menunjukkan bahwa Roh Allah senang untuk tinggal di dalam Kristus. jika memang demikian, Kristus adalah Pribadi yang memiliki Roh Allah di dalam diriNya.

Bagian berikutnya, Paulus menuliskan frase seluruh kepenuhan (Allah) yang dalam bahasa Yunani adalah $\pi\alpha\nu\ \tau\omicron\ \pi\lambda\eta\rho\omega\mu\alpha$. Paulus menuliskan frase ini berulang kali untuk menghadapi para pengajar sesat pada waktu itu.⁵¹ Widjana menuliskan bahwa frase ini memiliki arti segala sesuatu yang terdapat pada diri Allah termasuk kuasa dan keilahianNya.⁵²

Permasalahan yang muncul adalah jika Kristus tidak mengalami kepenuhan maka Ia bukanlah Allah. Pemahaman ini adalah sebuah pemahaman yang keliru. Sebelum mengalami kepenuhan Kristus juga adalah Allah. Kepenuhan di sini hanya sebagai penegasan bahwa di dalam kemanusiaan Kristus, keilahian Allah hadir di dalam diriNya. Jadi, baik sebelum atau sesudah kepenuhan, Kristus tetap adalah Allah.

Pada akhirnya dari ayat ini Paulus menuliskan kata diam yang dalam bahasa Yunani adalah $\kappa\alpha\tau\omicron\iota\kappa\eta\sigma\alpha\iota$. Kata ini memiliki bentuk aorist dan berasal dari kata $\kappa\alpha\tau\omicron\iota\kappa\epsilon\omega$ yang berarti berdiam atau menghuni.⁵³ Jika melihat keseluruhan teks maka kata ini akan menunjukkan bahwa kepenuhan Allah tinggal di dalam Kristus. Bagi Wiersbe, kata ini memiliki arti lebih dari sekedar tinggal yakni menetap selamanya.⁵⁴ Kristus telah melakukan banyak pekerjaan Allah dan ini menunjukkan bahwa kepenuhan Allah tidak hanya tinggal tetapi menetap dalam jangka waktu yang lama.

Dengan demikian, Kristus telah mengalami kepenuhan Allah di dalam diriNya. Melalui kepenuhan, aspek ilahi tinggal di dalam pribadi Kristus. Kepenuhan tersebut dinyatakan di dalam kehidupanNya di mana Ia melakukan banyak pekerjaan Allah. Pekerjaan yang Ia lakukan merupakan pekerjaan yang

⁵⁰ Wenham and Newell, *Bahasa Yunani Koine (The Elements of New Testament Greek)*, 77.

⁵¹ Frederick Fyvie Bruce, *The Epistles to the Colossians, to Philemon, and to the Ephesians* (Wm. B. Eerdmans Publishing, 1984), 73.

⁵² Widjana, *Surat Kolose: Kumpulan Firman Allah*, 43.

⁵³ Sutanto, "Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru.", 441.

⁵⁴ Warren W Wiersbe, *Be Complete (Colossians): Become the Whole Person God Intends You to Be* (David C Cook, 2010), 48.

hanya dapat dilakukan oleh Allah. Dengan demikian, melalui kepenuhanlah semua orang mengenal bahwa Kristus adalah Allah.

6. Kristus Memperdamaikan Allah Dengan Manusia (Kolose 1:20)

Pada bagian berikutnya Paulus menuliskan kata memperdamaikan yang dalam bahasa Yunani adalah *αποκαταλλάξει*. Kata ini memiliki bentuk kata aorist yang berasal dari kata dasar *αποκαταλλάσσω*.⁵⁵ Paulus menuliskan kata ini untuk menunjukkan bahwa Allah memperdamaikan segala sesuatu termasuk umatNya. Perdamaian dilakukan untuk menciptakan keadaan dunia yang tenang yang sebelumnya sangat rentan dengan konflik.⁵⁶ Perdamaian dilakukan untuk menciptakan keadaan dunia seperti pertama kali diciptakan dalam tenang.

Mengapa kita perlu diperdamaikan, bukanlah karena kita bermusuhan dengan Dia. Memang ada orang yang tidak merasa menjadi musuh Allah. Namun dosalah yang menjadikan manusia memusuhi Allah. Dosa membuat manusia menjadi terpisah dengan Allah (Kolose 1:21; Yakobus 4:4).⁵⁷ Manusia berdosa tidak memiliki kemampuan untuk memperdamaikan dirinya dengan Allah. Perbuatan semacam apapun juga tidak dapat memperdamaikan Allah dengan manusia. Hanya ada satu cara untuk mengadakan perdamaian yakni melalui Kristus, sehingga Kristus merupakan media perantara untuk perdamaian antara dunia dengan Allah.⁵⁸ Ladd menambahkan bahwa perdamaian diperlukan karena hubungan objektif dari pengasingan sebagai orang berdosa di hadapan Allah.⁵⁹ Kedua alasan inilah yang menjadi dasar mengapa setiap orang percaya juga tetap memerlukan perdamaian. Oleh karena itu, perdamaian tidak dapat dilakukan oleh orang berdosa dengan cara apapun selain melalui Kristus.

F. Tanggapan Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa

Pada bagian sebelumnya telah diuraikan konsep Kristologi di dalam Kolose 1:15-20. Berdasarkan pandangan mereka, sangatlah perlu untuk melakukan penyelidikan guna menemukan kebenaran yang ada. Pada bagian ini

⁵⁵ Sutanto, "Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru.", 100.

⁵⁶ Jerry L. Sumney, *Colossians: A Commentary* (Westminster John Knox Press, 2008), 172.

⁵⁷ Wiersbe, *Be Complete (Colossians): Become the Whole Person God Intends You to Be*, 43.

⁵⁸ Dunn, *The Epistles to the Colossians and to Philemon: A Commentary on the Greek Text*, vol. 12, p. , 229.

⁵⁹ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 208.

akan dilakukan pembelaan iman Kristen terhadap pandangan saksi Yehuwa berdasarkan teks Kolose 1:15-20.

1. Kristus Adalah Ciptaan Allah Yang Sulung

Permasalahan dari pandangan ini terletak pada penafsiran kata “yang sulung”.⁶⁰ Saksi Yehuwa menerjemahkan kata ini secara literal yakni dalam urutan waktu. Dengan menggunakan penafsiran ini maka penerjemahan yang didapatkan adalah Kristus adalah ciptaan. Jadi, pandangan ini muncul karena adanya kesalahan penafsiran.

Tindakan yang dilakukan oleh Saksi Yehuwa adalah tindakan yang keliru. Mereka hanya menggunakan pendekatan urutan waktu saja tanpa memperhatikan kemungkinan penafsiran yang lainnya. Jika ditinjau lebih dalam, kata sulung memiliki kemungkinan penafsiran dari segi otoritas dan hubungan. Karena itu, untuk mendapatkan penafsiran yang benar haruslah memeriksa setiap kemungkinan yang ada.

Warren W. Wiersbe merupakan tokoh yang setuju dengan pandangan ini. Menurutnya, “yang sulung” bukan berarti mengacu kepada waktu tetapi kepada kedudukan atau status.⁶¹ Wiersbe menuliskan pemikiran karena Kristus bukan yang pertama diciptakan, Ia adalah pencipta segala sesuatu. Jadi, maka “yang sulung dari segala yang diciptakan” adalah lebih utama dari segala yang diciptakan.

Pada ayat 16, dituliskan “karena di dalam Dia telah diciptakan segala sesuatu.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa hanya di dalam Kristus saja segala sesuatu dapat diciptakan. Dengan kata lain, Kristus adalah satu-satunya oknum yang dapat melakukan penciptaan. Jika memang Kristus adalah ciptaan tentunya pendapat ini merupakan pendapat yang kurang rasional. Tidaklah mungkin sebuah ciptaan dapat menciptakan dirinya sendiri. Akan tetapi, jika Kristus berposisi sebagai pencipta maka pendapat ini masuk akal dan dapat cepat diterima.

⁶⁰ Joseph Henry Thayer, Carl Ludwig Wilibald Grimm, and Christian Gottlob Wilke, *Thayer's Greek-English Lexicon of the New Testament: Coded with Strong's Concordance Numbers* (Hendrickson, 1996), 555.

⁶¹ Wiersbe, *Be Complete (Colossians): Become the Whole Person God Intends You to Be*, 44.

Sedangkan pada akhir dari ayat ini dituliskan bahwa “ segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Pernyataan ini memiliki arti bahwa semua ciptaan diciptakan oleh Kristus dan untuk Kristus. Dengan kata lain, hanya Kristuslah yang dapat menciptakan semua ciptaan dan menjadi Tujuan akhir. Jika Kristus adalah ciptaan maka tidak mungkin sebuah ciptaan dapat menciptakan ciptaan yang lain. Dengan demikian, Kristus di dalam ayat ini bukanlah sebagai ciptaan melainkan pencipta.

Pada ayat 17, dituliskan bahwa “ Kristus telah ada sebelum segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia.” Penafsiran yang muncul dari ayat ini adalah Kristus lebih ada dahulu dari semua ciptaan. Dengan demikian, waktu antara Kristus dengan ciptaan tidaklah sama. Hal ini juga dapat berarti bahwa Kristus bukan ciptaan. Selain itu, tidak mungkin juga bila sebuah ciptaan dapat mengetahui bahwa dirinya ada terlebih dahulu. Tidak hanya itu, sebuah ciptaan tidak mungkin menjadi pusat dimana semua ciptaan berkumpul. Semua ini hanya tepat jika mengaitkan Kristus sebagai pencipta. Keberadaan waktu yang berbeda dan juga menjadi “terminal” dari semua ciptaan sudah cukup menunjukkan bahwa Kristus adalah pencipta. Jadi, konteks Kristus adalah ciptaan dalam ayat ini adalah tidak terbukti dan pandangan dari saksi Yehuwa adalah pandangan yang keliru.

2. Kristus Adalah Bagian Dari Penciptaan

Kedua, Kristus adalah bagian dari penciptaan. Permasalahan pertama terletak pada kata “ev” dalam bahasa Yunani. Saksi Yehuwa menerjemahkan kata ini dengan “melalui” sehingga menimbulkan kesan bahwa ia diciptakan lebih dahulu. Namun jika melihat kata “αυτου” yang menyusul jelas menunjukkan bahwa Yesus sendirilah pencipta itu.

Permasalahan kedua terletak pada, kata segala sesuatu. Saksi Yehuwa merekayasa dengan penambahan kata “lain” sesudah “segala perkara” yang tidak ada dalam naskah asli dalam bahasa Yunaninya. Sebab dengan penambahan ini akan menimbulkan kesan bahwa Yesus adalah salah satu di antara perkara “yang lain” diciptakan Allah melalui Dia. Oleh karena itu, penambahan kata yang dilakukan oleh Saksi Yehuwa adalah sebuah tindakan yang keliru dan salah besar. Saksi Yehuwa perlu untuk meninjau ulang penambahan kata ini.

3. Kristus adalah Penebus

Ketika membaca pandangan ini secara sekilas, tidak ditemukan adanya sebuah kesalahan. Namun jika melihat ke dalam ternyata pandangan ini perlu ditinjau lebih lanjut. Permasalahan pandangan ini terletak pada perbedaan terhadap nilai penebusan. Jika memang penebus yang dilakukan Yesus belum tuntas, tentunya tindakan ini akan menjadi sebuah tindakan yang bodoh dan sia-sia. Jika memakai alasan karena Ia ingin taat kepada Allah, Yesus telah mengalami kepenuhan Allah. Ayat 19 mengandung pokok mengenai kepenuhan Allah ada di dalam pribadi Kristus yang berarti bahwa segala sifat-sifat Ilahi ada dalam Pribadi Kristus. Sifat Ilahi tinggal diam di dalam pribadi Kristus karena Ia memiliki hubungan yang dekat dengan Allah yakni sebagai anakNya.

Ayat 20 berisi mengenai perdamaian antara Allah dengan manusia. Di dalam ayat ini dituliskan bahwa melalui peristiwa penyaliban Kristus maka manusia diperdamaikan kembali dengan Allah. Perdamaian tidak dapat dilakukan oleh siapapun dengan cara apapun selain Kristus. Dengan kata lain, karena Ia merupakan sumber satu-satunya untuk memperdamaikan manusia dengan Allah maka Ia adalah Allah.⁶²

Wiersbe menuliskan karena Kristus adalah Allah maka Ia sanggup melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh manusia biasa.⁶³ Dari pandangan Wiersbe sudah jelas bahwa jika Kristus adalah ciptaan maka Ia tidak mungkin dapat melakukan perdamaian. Selain itu, peristiwa di salib tidak akan memiliki arti apa-apa. Lain halnya jika Ia sebagai Allah, melalui kematianNya di salib, Ia memperdamaikan manusia dengan Allah.⁶⁴ Kristus adalah Allah yang dapat melakukan perdamaian dan juga membebaskan manusia dari rasa bersalah.

G. Kesimpulan

Teks Kolose 1:15-20 merupakan teks yang menimbulkan banyak perdebatan dari berbagai kalangan. Salah satu pembicaraan yang muncul di dalam teks ini adalah mengenai kedudukan Kristus di dalam penciptaan. Ada berbagai macam pandangan mengenai kedudukan Kristus yang muncul dari teks ini yang salah satunya adalah

⁶² Sinclair B Ferguson, "Kehidupan Kekristenan Sebuah Pengantar Doktrinal Surabaya," *Momentum* (2011), 113.

⁶³ Wiersbe, *Be Complete (Colossians): Become the Whole Person God Intends You to Be*, 49.

⁶⁴ James H Todd, *Kristologi: Tinjauan Berbagai Makna Tentang Salib Kristus* (Malang: Gandum Mas, 2003), 64.

memandang rendah Kristus sebagai ciptaan. Pandangan ini diyakini oleh kelompok Saksi Yehuwa yang melihat Kristus adalah ciptaan Allah yang pertama. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyelidikan teks guna mencari makna teks asli yang dimaksudkan oleh Paulus.

Dalam teks Kolose 1:15-20, Paulus menuliskan keutamaan Kristus di dalam penciptaan. Bagi Paulus, Kristus adalah yang utama dari segala hal. Pandangan ini muncul karena Paulus menafsirkan frase “yang sulung” dalam arti otoritas atau hubungan. Dengan demikian, Kristus adalah Allah yang merupakan pelaku dari penciptaan. Pandangan Paulus dan Saksi Yehuwa mengenai kedudukan Kristus sangatlah bertolak belakang. Saksi Yehuwa memandang Kristus hanya sebatas ciptaan sedangkan Paulus memandang Kristus sebagai pencipta. Namun dari kedua pandangan ini, pandangan Kristus sebagai pencipta adalah pandangan yang benar. Semua ini tentunya didasarkan pada teks Kolose 1:15-20 dan konteks yang ada didalamnya. Karena itu, semua ajaran merendahkan keilahian Kristus adalah ajaran yang keliru. Jika tidak demikian, mereka tidak percaya bahwa Kristus adalah Allah dan pencipta dari dunia ini. Mereka hanya akan memandang Kristus lebih rendah daripada Allah. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki pemahaman yang benar mengenai keilahian Kristus supaya tidak terpengaruh dengan ajaran sesat yang ada.

Daftar Pustaka

- Aliyanto, Deky Nofa. “Tanggapan Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa Kristus Adalah Ciptaan Yang Pertama Berdasarkan Kolose 1:15.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 244–361.
- Balz, Horst, and Gerhard Schneider. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Vol. 3. Grand Rapids Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1993.
- Barclay, Willam. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Barker, Kenneth, and John R Kohlenberger. *Zondervan NIV Bible Commentary: Volume 2: New Testament*. Zondervan, 1994.
- Bruce, Frederick Fyvie. *The Epistles to the Colossians, to Philemon, and to the Ephesians*. Wm. B. Eerdmans Publishing, 1984.
- Clarke, Adam, and Ralph Earle. *Adam Clarke's Commentary on the Bible*. Baker Book House, 1979.
- Dunn, James D G. *The Epistles to the Colossians and to Philemon: A Commentary on the Greek Text*. Vol. 12. Wm. B. Eerdmans Publishing, 1996.
- Elwell, Walter A. *Baker's Evangelical Dictionary of Biblical Theology*. Grand Rapids Michigan: Carlisle, Cumbria, Bakker Pub, 1996.
- Ferguson, Sinclair B. “Kehidupan Kekristenan Sebuah Pengantar Doktrinal Surabaya.”

Dicky Dominggus: Kedudukan Kristus dalam Penciptaan menurut Kolose 1:15-20 (Tanggapan Kristologi ...)
DOI: <https://doi.org/10.14421/rejusta.2020.1601-03>.

- Momentum* (2011).
- Fitzmyer, Joseph A. *Paul and His Theology: A Brief Sketch*. New Jersey: Prentice Hall, 1989.
- Harlow, Robert Edward. *Colossians: Christ in You*. Everyday Publications, 1979.
- Harris, Murray J. *Colossians and Philemon*. Vol. 1. B&H Publishing Group, 2010.
- Howley, George Cecil Douglas. *A New Testament Commentary: Based on the Revised Standard Version*. Not Avail, 1969.
- Ismail, Roni. "Kedudukan Yesus Dalam Ajaran Kristen Saksi Yehuwa." *Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 11, no. 2 (2017): 281–300.
- . "Konsep Ketuhanan Menurut Kristen Saksi Yehuwa." *Jurnal Sosiologi Agama* 10, no. 2 (2017): 83.
- . "Konsep Wahyu Menurut Saksi-Saksi Yehuwa." *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 14, no. 1 (2018): 1.
- Kaiser, Walter C. *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Kiding, Yunus. "Telaah Biblikal Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa." STT Satyabhakti Malang, 2000.
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Latuminase, Meliana H. "Tafsiran Surat Kolose." STT SAAT Malang, 1983.
- Lightfoot, Joseph Barber. *St. Paul's Epistles to the Colossians and to Philemon*. Macmillan, 1982.
- M. H. Bolkestein. *Tafsiran Kolose*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Moulton, Harold Keeling. *The Analytical Greek Lexicon Revised*. Zondervan, 1978.
- Nixon, R E, and Tafsiran Alkitab Masa Kini. "Volume 3." *Eleventh Printing*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF (1999).
- O'Brien, Peter T. "Word Biblical Commentary: Colossians-Philemon. Vol. 44." *Word Biblical Commentary*. Dallas: Word, Incorporated (2002).
- Patzia, Arthur G. *Ephesians, Colossians, Philemon (Understanding the Bible Commentary Series)*. Baker Books, 2011.
- Ridderbos, Herman. *Paulus Dan Pemikiran Utama Teologinya*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Stepanus. "Keunggulan Yesus Kristus Menurut Kolose 1 : 16-18" 1 (2019): 16–18.
<http://sttkalimantan.ac.id/e-journal/index.php/huperetes/article/view/4>.
- Sumney, Jerry L. *Colossians: A Commentary*. Westminster John Knox Press, 2008.
- Sutanto, Hasan. "Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru." Jakarta: LAI (2004).
- Thayer, Joseph Henry, Carl Ludwig Wilibald Grimm, and Christian Gottlob Wilke. *Thayer's Greek-English Lexicon of the New Testament: Coded with Strong's Concordance Numbers*. Hendrickson, 1996.
- Trisfant, Yohannis. "Keilahian Kristus: Kolose 1:15-20." *Jurnal Pelita Zaman* (2000).
- Wenham, John William, and Lynne Newell. *Bahasa Yunani Koine (The Elements of New Testament Greek)*. Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1987.
- Widjana, Doreen. *Surat Kolose: Kupasan Firman Allah*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1994.
- Wiersbe, Warren W. *Be Complete (Colossians): Become the Whole Person God Intends You to Be*. David C Cook, 2010.
- "'Jadilah Pengikutku'—Apa Maksud Yesus? — PERPUSTAKAAN ONLINE Menara Pengawal." Accessed June 18, 2020. <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1102007041>.
- "Alkitab—Buku Dari Allah | Alkitab Ajarkan." Accessed June 18, 2020.
<https://www.jw.org/id/perpustakaan/buku/alkitab-ajarkan/alkitab-buku-dari-allah/>.
- "Apakah Yesus Adalah Mikhael Sang Penghulu Malaikat? — PERPUSTAKAAN ONLINE Menara Pengawal." Accessed June 18, 2020. <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/2010250>.
- "Apakah Yesus Allah Yang Mahakuasa? | Pertanyaan Alkitab." Accessed June 18, 2020.
<https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/apakah-yesus-mahakuasa/>.

Bagaimana Menghadapi Saksi Yehuwa. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1976.

“Pertanyaan Pembaca.” Accessed June 18, 2020.

<https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/w20010901/Pertanyaan-Pembaca/>.

“Siapa Yehuwa Itu? | Pertanyaan Alkitab.” Accessed June 18, 2020.

<https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/siapa-yehuwa-itu/>.

“Siapakah Allah? | Kabar Baik.” Accessed June 18, 2020.

<https://www.jw.org/id/perpustakaan/buku/kabar-baik-dari-allah/siapakah-allah/>.

“Siapakah Yesus Kristus? | Kabar Baik.” Accessed June 18, 2020.

<https://www.jw.org/id/perpustakaan/buku/kabar-baik-dari-allah/siapakah-yesus-kristus/>.

“Yesus Kristus—Mesias Yang Dijanjikan | Alkitab Ajarkan.” Accessed June 18, 2020.

<https://www.jw.org/id/perpustakaan/buku/alkitab-ajarkan/yesus-kristus-mesias-yang-dijanjikan/>.

*Dicky Dominggus, Sekolah Tinggi Teologi Injil Bhakti Caraka, Batam, Indonesia,
email: dickeyimmanuel@gmail.com, dan, dicky.dominggus@sttbbc.ac.id